

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial atau *homo socius* yang berarti di sepanjang hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, mereka saling bergantung dan membutuhkan (Setiadi & Kolip, 2011, hlm 62). Salah satunya, yaitu hidup dalam kebersamaan gotong royong dan saling berempati (Eisenberg, dkk, 2005, hlm 237). Namun, perubahan sosial yang didorong oleh perkembangan teknologi perlahan mulai mengikis nilai-nilai tersebut (Ratnasari & Oktaviani, 2020, hlm 90). Terlebih mereka sudah mengenal *smartphone*. Data yang diperoleh dari *Strategy Analytics* bahwa pengguna *smartphone* hingga akhir tahun 2019 telah mencapai 3,4 (tiga koma empat) miliar orang. Ibaratnya, satu dari tiga orang di seluruh dunia merupakan pengguna *smartphone* (Amelia dkk, 2020, hlm 123). Di Indonesia, pada tahun 2020 pengguna *smartphone* mencapai 170,4 (seratus tujuh puluh koma empat) juta orang. Hal tersebut membuat Indonesia berada pada peringkat ketiga dalam daftar penambahan pengguna tertinggi di dunia (Irfan, Aswar, & Erviana, 2020, hlm 95) dan termasuk negara aktif pengguna *smartphone* terbesar ke-4 di dunia setelah China, India, dan Amerika (Bawimbang, 2019, hlm 3).

Hadirnya *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari ternyata lambat laun mempengaruhi sifat dan perilaku seseorang (Bostan, 2015, hlm 61). Terdapat beberapa dampak dari keberadaan *smartphone* salah satunya, yaitu munculnya sifat individualisme yang merupakan kecenderungan untuk lebih mementingkan dirinya sendiri (Hanika, 2015, hlm 42). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, dkk (2018, hlm 19) sebanyak 55% pengguna *smartphone* yang berlebihan akan berdampak pada penurunan karakter penggunanya, sehingga memunculkan kecenderungan karakter yang acuh tak acuh, egosentris, dan keras kepala yang berlebihan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Eisenberg, dkk (2005, hlm 237) bahwa reaksi emosional yang berfokus pada diri sendiri diyakini dapat merusak karakter prososial dalam diri seseorang.

Badan Pusat Statistik mendata sebagian besar daerah di Indonesia mendapat dampak pandemi Covid-19 yang cukup signifikan seperti terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin (Tarigan, Sinaga, & Rachmawati, 2020, hlm 406). Menurut data dari Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) tahun 2020, jumlah pekerja formal yang di PHK mencapai 454 (empat ratus lima puluh empat) ribu pekerja, sedangkan pekerja informal yang terdampak mencapai 537 (lima ratus tiga puluh tujuh) ribu orang (Mardiyah & Nurwati, 2020, hlm 11). Penelitian yang dilakukan oleh Setyadi, & Indriyani (2021, hlm 63) memperoleh hasil signifikan antara kemiskinan dengan jumlah kasus positif Covid-19. Kemiskinan di Indonesia akan meningkat sebesar 0,0087 per 1 (satu) jiwa yang terpapar pandemi Covid-19.

Dalam situasi seperti ini, banyak orang merasa iba sehingga lebih sadar dan peduli terhadap sesama. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kampanye penggalangan donasi untuk membantu masyarakat terdampak pandemi melalui platform *crowdfunding*. Terdapat banyak situs *crowdfunding* dari berbagai negara seperti *Kickstarter*, *Indiegogo*, dan *Gofundme* (Hasna & Irwansyah, 2019, hlm 145). Terhitung sudah ada lebih dari 600 (enam ratus) situs *crowdfunding* besar tersebar diseluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir (Hapsari & Mantara, 2019, hlm 329). Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa situs *crowdfunding*, seperti *Kitabisa.com*, *Ayopeduli.id*, *Rumahzakat*, dan lain sebagainya. Berkembangnya situs-situs *crowdfunding* merupakan contoh nyata perpaduan antara perilaku berempati dengan kemajuan teknologi (Hapsari & Mantara, 2019, hlm 329). Hal tersebut membuktikan bahwa, transformasi digital tidak selamanya memberikan dampak negatif (Faedlulloh et al., 2021, hlm 4). Justru dengan berkembangnya dunia digital, memberikan manusia kemudahan untuk dapat membantu sesama dengan hanya melalui *smartphone*.

Salah satu platform *crowdfunding* terbesar di Indonesia yaitu *Kitabisa.com* yang sedang gencar mengadakan kampanye untuk membantu masyarakat terdampak pandemi dengan tagar *#BersamaLawanCorona* (Warapsari, 2020, hlm 4) dengan lebih dari 300.000 (tiga ratus) ribu donatur berkontribusi dalam kampanye ini. Sejalan dengan hal tersebut, banyaknya masyarakat Indonesia yang prihatin akan kondisi masyarakat saat ini menjadikan Indonesia sebagai negara

paling dermawan di dunia per tahun 2021 menurut *Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index 2021* (diakses dari Konten Nasional pada 9 Oktober 2021). Fakta tersebut menunjukkan bahwa selama terjadi pandemi Covid-19, ketika perekonomian Indonesia menjadi aspek yang paling terdampak masyarakatnya berlomba-lomba untuk saling membantu satu sama lain.



Gambar 1. 1 Infografis Penduduk Indonesia Paling Dermawan Di Dunia
(Sumber: *iNews.id*)

Kitabisa.com merupakan platform yang bergerak di bidang sosial dengan memanfaatkan teknologi sebagai pengelola penggalangan donasi berbasis digital (*crowdfunding*) (Hutami & Irwansyah, 2019, hlm 2). Keberhasilannya dalam mengkampanyekan aksi penggalangan donasi tidak terlepas kemampuan Kitabisa.com yang bekerja sama dengan banyak mitra, seperti selebritis papan atas, *influencer*, tokoh agama, dan lain sebagainya. Keberhasilan lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu Kitabisa.com memiliki kredibilitas (*credibility*) yang baik sehingga menjadikannya sebagai platform *crowdfunding* terbesar di Indonesia. Memiliki kemenarikan (*attractiveness*) sehingga digemari orang lain untuk berdonasi, dan memiliki kekuatan (*power*) untuk mempengaruhi orang lain agar berdonasi (Shimp, 2013, hlm 102).



Gambar 1. 2 Kampanye #BersamaLawanCorona oleh Kitabisa.com

Keputusan seseorang untuk berkontribusi dalam kampanye *crowdfunding* dapat diawali dari perasaan prihatin terhadap kondisi orang lain (Faozi, 2019, hlm 16). Hal tersebut semata-mata merupakan dorongan dalam dirinya untuk selalu menolong dan membantu sesama yang membutuhkan (Arif, Rahmayanti, & Rahmawati, 2021, hlm 301). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berkontribusi yaitu kesadaran mengenai sebuah peristiwa yang terjadi (Soemari et al., 2020, hlm 249). Kesadaran sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami situasi yang ada, baik itu dilakukan untuk berempati maupun tidak (Busyaeri & Muharom, 2016, hlm 7). Tindakan tersebut beriringan dengan sikap filantropi yang berarti tindakan seorang individu yang saling mencintai dan mengasihi terhadap sesamanya, sehingga rela untuk memberikan atau menyumbangkan sejumlah uang, waktu, maupun tenaga untuk menolong orang lain (Rizal & Mukaromah, 2021, hlm 7).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dian Andriani (2017) meneliti mengenai kemampuan platform *crowdfunding* dalam *computer mediated communication* untuk membangun kepercayaan dari para donaturnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Safira & Irwansyah (2019) meneliti mengenai pengaruh inovasi *crowdfunding* terhadap keputusan berdonasi dan menunjukkan hasil positif yaitu inovasi *crowdfunding* berpengaruh sebesar 18,2% terhadap keputusan berdonasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek, dkk (2019) mengenai pengaruh pelaku *crowdfunding* terhadap perilaku prososial. Hasilnya yaitu seseorang cenderung melakukan tindakan prososial lebih tinggi apabila berdonasi melalui lembaga profesional dibandingkan dengan penggalangan donasi yang dilakukan secara personal. Faedlulloh, dkk (2021) meneliti gotong royong digital yang merupakan praktek baru solidaritas warga di era pandemi Covid-19 dengan meneliti platform bernama Bagirata yang dikhususkan untuk membantu pekerja terdampak pandemi juga merupakan bentuk kritik terhadap pemerintah dalam menangani permasalahan ekonomi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena langsung menganalisis satu kampanye yang diselenggarakan oleh Kitabisa.com yaitu #BersamaLawanCorona dan mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap penguatan karakter prososial terutama di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana

menurut Penner & Finkelstein (1998, hlm 526) kepribadian prososial sebagai pertimbangan matang untuk memikirkan kesejahteraan bersama serta sadar dengan kondisi yang terjadi pada orang lain. Maka dari itu, di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, peneliti ingin mengetahui apakah platform *crowdfunding* terbesar di Indonesia yaitu Kitabisa.com dapat mempengaruhi penguatan karakter prososial atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Platform Crowdfunding Kitabisa.com terhadap Penguatan Karakter Prososial**”, dengan tujuan mengetahui keterkaitan antara platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah maka rumusan masalah secara umum yaitu “Bagaimana pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial?”. Adapun rumusan masalah khusus yang diajukan, yaitu:

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. seberapa besar pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial?
- b. seberapa besar pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial berupa keputusan berdonasi?
- c. bagaimana faktor pendorong penguatan karakter prososial dalam keputusan berdonasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum bertujuan untuk dapat menganalisis bagaimana pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan khusus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan khusus tersebut untuk:

- a. mengetahui pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial.
- b. mengetahui pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial berupa keputusan berdonasi.
- c. menganalisis faktor pendorong penguatan karakter prososial dalam keputusan berdonasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap penelitian ini dapat berdampak dan memiliki manfaat di antaranya.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menyumbangkan referensi keilmuan bagi prodi Pendidikan Sosiologi terutama dalam mata kuliah Psikologi Sosial khususnya pada teori perilaku prososial karena platform *crowdfunding* merupakan salah satu bentuk implementasi perilaku prososial di era perkembangan teknologi seperti saat ini. Dalam sudut pandang aksiologi, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan perilaku prososial seseorang karena berdonasi melalui platform *crowdfunding* merupakan implikasi dari perilaku tolong menolong atau perilaku prososial.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Bagi pemerintah, dapat menjadi acuan dan alat ukur partisipasi masyarakat untuk membantu masyarakat terdampak pandemi melalui platform *crowdfunding*. Sehingga pemerintah dapat menentukan arah kebijakan dalam menangani permasalahan ekonomi yang muncul akibat Covid-19 misalnya melalui bantuan berbasis digital.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat bahwa kemunculan platform *crowdfunding* dan keputusan untuk berkontribusi dengan cara berdonasi dapat menguatkan karakter prososial.

1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Bagi aksi sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan terbaik dalam membantu sesama dengan menjadikan tolong menolong sebagai gaya hidup masa kini. Selain itu pula, peneliti

mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran bahwa aksi penggalangan donasi untuk membantu sesama dapat dilakukan di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun.

1.5 Struktur Organisasi

Peneliti membagi rancangan penelitian ke dalam lima bab dengan susunan seperti berikut. Diawali dengan Bab I yang berisi pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang memuat alasan mengapa peneliti memilih topik penelitian mengenai Pengaruh Platform *Crowdfunding* Kitabisa.com terhadap Penguatan Karakter Prososial, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi poin utama pembahasan dan fokus penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, lalu manfaat penelitian dibagi ke dalam beberapa poin kepada pihak-pihak yang dirasa akan memerlukan hasil penelitian ini. Kemudian pada Bab II, peneliti memaparkan mengenai konsep dan teori yang mendukung penelitian mengenai Pengaruh Platform *Crowdfunding* Kitabisa.com terhadap Penguatan Karakter Prososial. Bab selanjutnya yaitu Bab III, peneliti memaparkan mengenai pemilihan metode dan menjelaskan alur penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari menentukan lokasi penelitian, subjek penelitian, analisis data, dan sebagainya. Pemaparan mengenai hasil dan pembahasan terdapat pada Bab IV, pada bagian ini peneliti menyampaikan hasil temuan penelitian disertai dengan pembahasan dan analisis teori. Bab terakhir yaitu Bab V yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan dan memberi saran berdasarkan hasil temuan di lapangan.